

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah swt yang paling sempurna dan yang terbaik. Ibnu ‘Arabi mengungkapkan hakikat manusia dengan mengatakan bahwa, “Tidak ada makhluk Allah swt yang lebih bagus daripada manusia, yang memiliki daya hidup, mengetahui, berkehendak, berbicara, melihat, mendengar, berpikir, dan memutuskan”.¹ Disertakannya akal pengetahuan dalam diri manusia membuatnya lebih mulia dan sempurna dari makhluk-makhluk yang lain. Manusia ialah makhluk yang mulia sehingga dijadikan khalifah di bumi karena dilengkapi dengan semua pembawaan syarat-syarat yang diperlukan bagi pengemban tugas dan fungsinya sebagai makhluk Allah swt di bumi. Dengan akal, manusia dituntut agar mampu berpikir demi mendapatkan pengetahuan tentang baik buruk atau benar salah dan yang seharusnya.²

Dengan adanya akal, manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu yang dimiliki manusia inilah yang membedakan ia dari makhluk Allah swt lainnya. Ilmu merupakan suatu hal pokok yang harus dimiliki setiap manusia. Ilmu dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi kesejahteraan hidup manusia. Di dalam Al-Quran, Allah swt telah menjelaskan keutamaan bagi orang-orang yang beriman dan berilmu.

¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 01.

² Muhammad Yasir Nasution, *Manusia Menurut Al-Ghazali*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), hlm. 71.

Meskipun setiap manusia dianugerahi akal, akan tetapi pada dasarnya masing-masing manusia memiliki tingkat intelektual yang berbeda. Menurut Ibnu Rusyd, manusia dibedakan menjadi tiga golongan. Hal ini dikarenakan perbedaan tingkat pemahaman, cara berpikir untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan, dan kapasitas intelektual manusia yang berbeda-beda. Ada golongan manusia yang berpikir secara demonstratif, dialektik, dan retorik.³ Dari perbedaan cara berpikir manusia tersebut dapat diketahui adanya macam-macam tingkatan intelektual manusia. Perbedaan tingkatan intelektual inilah yang turut berpengaruh terhadap pemilihan metode pengajaran.

Ketidaktepatan dalam pemilihan metode pengajaran disebabkan pendidik tidak memperhatikan beberapa faktor, baik itu faktor eksternal maupun faktor internal yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengajaran yang efektif dan relevan. Faktor eksternal berupa macam-macam ilmu dan ketrampilan yang akan diajarkan, berbagai situasi dan kondisi dalam proses belajar mengajar, serta kelengkapan atau kekurangan sarana prasarana. Sedangkan faktor internal berupa faktor yang berasal dari dalam diri pendidik maupun peserta didik, terkait kemampuan pendidik dalam menguasai metode pengajaran dan perbedaan tingkatan intelektual diantara peserta didik.⁴ Faktor-faktor tersebut tentunya harus lebih diperhatikan oleh pendidik, supaya ilmu yang disampaikan bisa diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik.

³ Ibnu Rusyd, *Mendamaikan Agama dan Filsafat*, terj. *Faṣḥl al-Maqal fi Ma Baina al-Hikmah wa al-Syari'ah min al-Ittiṣal* oleh Aksin Wijaya dan Mansur, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 75.

⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 152.

Al-Quran memberikan tuntunan kepada kita agar pada saat menyampaikan suatu informasi, pesan, atau ilmu pengetahuan kepada suatu kelompok manusia itu dengan menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh mereka. Setiap kaum memiliki bahasa tersendiri yang digunakan sebagai alat komunikasi dengan sesama kaumnya. Tentu bahasa yang digunakan oleh orang-orang khusus akan berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh orang-orang awam. Ilmu harus disampaikan kepada setiap kaum sesuai dengan level intelektual mereka, menggunakan metode yang tepat, dan bahasa yang dapat dipahami oleh mereka.⁵

Setiap pendidik bisa menyampaikan ilmu pengetahuan dengan berbagai macam cara. Akan tetapi yang perlu di garis bawahi disini adalah masih minimnya tingkat kesadaran pendidik mengenai perbedaan kapasitas intelektual diantara peserta didik. Kajian penelitian ini dirasa sangat penting oleh peneliti karena tidak semua pendidik memahami bahwa setiap manusia mempunyai tingkat intelektual yang berbeda-beda. Tingkatan intelektual yang berbeda diantara manusia tentunya berpengaruh terhadap proses penyampaian dan penerimaan ilmu pengetahuan.

Penggunaan metode pengajaran yang tidak sesuai dapat menyebabkan seseorang kesulitan dalam memahami ilmu pengetahuan, bahkan bisa menimbulkan kesalahpahaman dalam penafsiran ilmu. Atas pertimbangan tersebut, maka peneliti mengangkat permasalahan dan menuangkannya dalam skripsi dengan judul: *“pengaruh tingkatan intelektual manusia terhadap metode pengajaran (studi analisis surat An-Nahl ayat 125)”*.

⁵ Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Quran*, terj. Kaifa Nata'amal Ma'a Al-Quran oleh Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), hlm. 510.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memaknai permasalahan penelitian ini, peneliti menetapkan batasan sebagai berikut:

1. Tingkatan Intelektual Manusia

Arti intelektual dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan; mempunyai kecerdasan yang tinggi; cendekiawan; totalitas pengertian atau kesadaran, terutama yang menyangkut pemikiran dan pemahaman.⁶ Intelektual merupakan suatu kekuatan jiwa pada setiap individu; kekuatan yang mampu memberikan energi dalam pikiran manusia, kemampuan belajar dan mengambil manfaat dari pengalaman, kemampuan berpikir atau menalar secara abstrak.⁷

Jadi, pengertian tingkatan intelektual manusia adalah tingkat kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing manusia untuk memperoleh informasi, berpikir secara abstrak, menalar, mengamati, maupun memahami sesuatu.

2. Metode Pengajaran

Metode secara bahasa, berasal dari dua kata yaitu *metha* artinya melalui dan *hodos* artinya jalan atau cara. Metode secara istilah ialah suatu cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Mengajar diartikan sebagai upaya memberikan wawasan kognitif kepada peserta didik dalam rangka menumbuh kembangkan kemampuan afektif dan psikomotorik peserta didik.⁸

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 541.

⁷ Ni Ketut Suarni, *Metode Pengembangan Intelektual*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 01-02.

⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 187.

Metode pengajaran ialah cara mengajar yang digunakan oleh pendidik, meliputi berbagai kegiatan yang telah diatur secara sistematis dan bertahap, serta dilandasi berbagai prinsip untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁹

C. Pembatasan Masalah

Pada kajian penelitian ini, peneliti mengambil faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode pengajaran dalam proses belajar mengajar. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Merujuk permasalahan yang terdapat dalam latar belakang diatas, maka pada kajian penelitian ini peneliti membatasi permasalahan dengan mengangkat faktor internal dalam peserta didik yaitu berupa tingkatan intelektual yang dimiliki peserta didik. Faktor tersebut menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam berpikir, menganalisa, dan memahami materi pelajaran.

Variabel penelitian yang diteliti pada penelitian ini ialah variabel X dan variabel Y. Variabel X berupa tingkatan intelektual manusia akan dijabarkan dan dianalisis berdasarkan teori dari filosof muslim yaitu Ibnu Rusyd. Adapun variabel Y berupa metode pengajaran yang terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125 akan dijabarkan dan dianalisis berdasarkan penafsiran ulama dalam kitab-kitab tafsir. Dari kedua variabel tersebut akan diketahui relevansi antara variabel X dan variabel Y sehingga akan didapatkan hasil analisis berupa pengaruh tingkatan intelektual terhadap pemilihan metode pengajaran dalam proses belajar mengajar.

⁹ Bukhari Umar, *Op.Cit.*, hlm. 180.

D. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan judul dan latar belakang di atas, maka ada beberapa pokok permasalahan yang ingin peneliti kemukakan di antaranya:

1. Bagaimana Tingkatan Intelektual Manusia Perspektif Ibnu Rusyd ?
2. Bagaimana Metode Pengajaran dalam Surat An-Nahl Ayat 125 ?
3. Bagaimana Pengaruh Tingkatan Intelektual Manusia terhadap Metode Pengajaran Berdasarkan Surat An-Nahl Ayat 125 ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan berikut ini :

1. Untuk menjelaskan tingkatan intelektual manusia perspektif Ibnu Rusyd.
2. Untuk menjelaskan metode pengajaran dalam surat An-Nahl ayat 125.
3. Untuk menjelaskan pengaruh tingkatan intelektual manusia terhadap metode pengajaran berdasarkan surat An-Nahl ayat 125.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan mengenai metode pengajaran yang terkandung dalam surat An-Nahl ayat 125.
 - b. Memberikan wawasan keilmuan yang lebih luas mengenai macam-macam tingkatan intelektual manusia.
 - c. Memperkaya khazanah ilmu pendidikan islam, khususnya yang berkaitan dengan metode pengajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan kontribusi pemikiran bagi pendidik agar bisa menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan tingkatan intelektual peserta didik.
- b. Sebagai tambahan bahan referensi, khususnya bagi program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU Jepara.

G. Metodologi Penelitian

Penelitian merupakan upaya dalam bidang pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan hati-hati dan sistematis demi mewujudkan kebenaran. Metode penelitian ialah suatu cara/teknik yang dilakukan dalam proses penelitian.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa langkah guna menyelesaikan masalah yang ada sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang pembahasan ini. Upaya pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu penelitian terhadap buku-buku sebagai produk utama yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini. Untuk mendapatkan data, peneliti mengkaji dan menelaah pokok-pokok permasalahan dari literatur yang sesuai dengan objek kajian, baik itu berupa buku, catatan, maupun jurnal.¹¹

¹⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 01.

¹¹ *Ibid.*

2. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang tepat adalah dengan mengumpulkan buku-buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang peneliti kaji, peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data. Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, artikel, surat kabar, majalah, agenda, notulen rapat, dan lain sebagainya.¹²

Adapun data penelitian diambil dari berbagai sumber berikut ini:

- a) Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari data-data sumber asli karangan tokoh yang memuat informasi atau data tersebut. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah Al-Quran, kitab-kitab tafsir seperti tafsir *Fi Zhilalil-Qur'an*, dan intisari kitab *Faşhl al-Maqal fi Ma Baina al-Hikmah wa al-Syari'ah min al-Ittisal* karya Ibnu Rusyd yakni buku "Mendamaikan Agama & Filsafat" yang diterjemahkan oleh Aksin Wijaya dan Mansur, serta buku "Sang Pencerah Pengetahuan dari Timur: Suhrawardi & Filsafat Iluminasi" karya Hossein Ziai.
- b) Sumber data skunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli. Data skunder diperoleh dari buku penunjang yang pada dasarnya sama dengan buku utama, akan tetapi dalam buku penunjang ini bukan merupakan faktor utama. Sumber ini dapat berupa karya ilmiah, jurnal, artikel, dan buku-buku yang relevan dengan pembahasan skripsi, seperti buku Epistemologi

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. 4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 231.

Ibnu Rusyd, Teori Interpretasi Al-Quran Ibn Rusyd, Jurnal Ilmiah Islam Futura, dan lain sebagainya.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber data diatas kemudian diklarifikasi dan disajikan secara sistematis sesuai dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini.

3. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu ketentuan penelitian yang wajib dilakukan oleh semua peneliti. Penelitian tanpa analisis hanya akan menghasilkan data mentah yang tidak berarti. Dengan analisis, data diolah lalu di simpulkan. Kesimpulan inilah yang merupakan cikal bakal ilmu pengetahuan baru sebagai perkembangan dari ilmu pengetahuan sebelumnya.¹³

Analisis data ialah upaya mencari dan menyusun data secara sistematis, yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, atau catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit tertentu, melakukan sintesa, menyusun dalam sebuah pola, memilih data yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi dan analisis tematik. Analisis isi (*content analysis*) merupakan teknik untuk menemukan kesimpulan shahih dari sebuah dokumen yang dilakukan secara objektif dan sistematis.¹⁵

Dalam menganalisis data dilakukan dengan tiga tahapan; yaitu reduksi data,

¹³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm. 235.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 236.

¹⁵ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 263.

penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Mereduksi data berarti merangkum/memilih pokok-pokok yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang hal-hal yang tidak perlu. Langkah selanjutnya yaitu, menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk narasi, uraian singkat, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Hal ini untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan proses berikutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sejak awal.¹⁶

Analisis tematik (*thematic analysis*) merupakan cara menganalisis data dengan menemukan literatur lain yang menunjang tema inti, kemudian mengidentifikasi secara rinci data-data yang diperoleh guna menemukan keterkaitan pola dalam suatu permasalahan. Analisis tematik dilakukan dengan tiga tahapan yaitu, memahami data, menyusun kode, dan mencari tema.¹⁷

Dalam menguraikan ayat dibutuhkan teknik interpretatif analisis dan deskriptif analisis karena data yang diteliti berupa dokumen dalam literatur kepustakaan. Interpretatif analisis sebagai upaya untuk mencari penjelasan konten berdasarkan perspektif dan pengalaman orang tertentu. Deskriptif analisis berfungsi mendeskripsikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang terkumpul, kemudian data disederhanakan agar lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹⁸

¹⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Op. Cit.*, hlm. 237.

¹⁷ Heriyanto, Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif, *ANUVA Jurnal UNDIP*, vol. 02, no. 03, 2018, hlm. 318.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 29.

Selain itu peneliti juga menggunakan metode tafsir *maudhu'i* dalam menguraikan ayat. Metode tafsir *maudhu'i* ialah suatu metode penafsiran yang mempelajari kandungan ayat-ayat Al-Quran secara tematik dan menyeluruh, dengan cara mengumpulkan ayat-ayat Al-Quran yang mengandung tujuan dan tema yang sama, memperhatikan sebab turunnya ayat (*asbab an-nuzul*), menguraikan dan mempelajari seluruh aspek yang dapat digali dari ayat Al-Quran tersebut.¹⁹

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami penelitian ini, maka dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

1) Bagian Muka

Bagian muka merupakan bagian yang mendahului tubuh skripsi yang berisi: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, motto, kata pengantar, dan daftar isi.

2) Bagian Isi

Bagian isi merupakan bagian yang memuat tentang isi atau batang tubuh skripsi yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab satu, tentang pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua, menjelaskan tentang konsep intelektual manusia yang terdiri dari pengertian intelektual menurut para ahli, intelek perspektif Ibnu Rusyd, faktor

¹⁹ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Quran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 65.

penyebab perbedaan tingkat intelektual, macam-macam tingkatan intelektual, serta metode mengajar dan memperoleh pengetahuan.

Bab tiga, menguraikan surat An-Nahl ayat 125, *asbab an-nuzul*, *munasabah ayat*, *makkiyyah madaniyyah*, serta penjelasan dan penafsiran surat An-Nahl ayat 125.

Bab empat, membahas secara khusus tentang analisis tingkatan intelektual manusia perspektif Ibnu Rusyd, analisis metode pengajaran dalam surat An-Nahl ayat 125, dan analisis pengaruh tingkatan intelektual manusia terhadap metode pengajaran berdasarkan surat An-Nahl ayat 125.

Bab lima, merupakan bab terakhir atau bab penutup, yang mencakup kesimpulan, saran-saran dari hasil penelitian, dan kata penutup.

3) Bagian Akhir

Bagian akhir merupakan bagian yang mengakhiri tubuh skripsi yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.